



PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS DI TK ISLAM AL-KAUTSAR SAMARINDA

Hasby Sjamsir,, Farny Sutriany Jafar , Annisa Nurjanah ✉

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Info Artikel

Diterima Agustus 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan Desember 2018

Keywords:
creativity, recycle, early childhood

Abstrak

The background of this research is in the creativity of the child has not been given the freedom to express a child's own ideas and imagination. This study aims to improve the creativity of children aged 5-6 years through the utilization of used goods in the Kindsar Samarinda Al-Kautsar Islamic School Year 2017 / 2018. Type of research is a classroom action research (PTK). The study was conducted with 3 cycles and each cycle consisted of 3 meetings, each cycle consisting of four stages namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study are observation and documentation. The subjects of classroom action research were conducted in children of B3 group consisting of 16 children consisting of 7 boys and 9 girls and one teacher of the academic year 2017/2018 at Al-Kautsar Islamic Samarinda Kindergarten. The object of this research is the improvement of teacher's creativity and skill in learning activities utilizing the used goods in Group B of Islamic Kindergarten Al-Kautsar Samarinda. The result of the research shows that the number of values in cycle I is 636 with the average value that is 40% categories began to flourish. Obtaining the number of values in cycle II is 1183 with an average value of 74% included in the category evolves as expected. The acquisition of the number of values in cycle III is 1528 with an average value of 95% which is included in the category of developing very well. Based on the description of observation and reflection from cycle I, II, and III, it can be concluded that through the activities of utilizing used goods can improve children's creativity in children aged 5-6 years in Al-Kautsar Samarinda Islamic Kindergarten. Abstract

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Menurut Peraturan Menteri Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 (2014:8) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014:6) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakara, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

Kegiatan yang dapat dilakukan anak untuk mengembangkan kreativitasnya seperti membuat sesuatu yang lain dari pada yang lain dapat di katakan keterampilan, seperti terampil memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dan permainan edukatif untuk anak usia dini. Kreativitas anak akan di pengaruhi oleh fasilitas-fasilitas di rumah maupun di sekolah. Sehingga untuk meningkatkan kreativitas anak tanpa menyediakan media yang mahal, guru dapat menyediakan media barang bekas sebagai peningkatan kreativitas anak. Namun fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan seni dan kreativitas yang diajarkan oleh orangtua dan guru-guru kepada anak usia dini sangat sedikit dibandingkan dengan kemampuan yang bersifat akademik. Padahal kegiatan seni dan kreativitas ini sama pentingnya dengan bidang pengembangan (misalnya : bahasa, kognitif, dan jasmani) untuk dikembangkan pada anak usia dini, mengingat pada masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa pembelajaran dalam Peningkatan kreativitas di TK Islam Al-Kautsar Samarinda telah dilakukan tetapi belum optimal. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung anak belum memunculkan indikator kreativitas seperti : belum adanya kebebasan anak mencmukan hasil karya dari barang bekas, membuat hasil karya dari barang bekas, membuat hasil karya tanpa menyerah, mengungkapkan hasil karya dari barang bekas kepada teman dan guru. Berdasarkan hal tersebut upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui Pemanfaatan barang bekas tersebut mampu memberikan anak hal yang baru bagi

anak, dengan barang bekas anak-anak mampu mengimajinasikan bahwa barang bekas bisa menjadi apa saja yang mereka inginkan dengan kreativitasnya yang mereka miliki, seperti mengumpulkan tutup botol bekas untuk membuat lukisan dari tutup botol.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Al-Kautsar Samarinda yang diamati kegiatan kreativitas yang menggunakan barang bekas memang telah ada, tetapi belum optimal dilakukan dalam kegiatan kreativitas tersebut, dan ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, kegiatan menggambar, menari, dan bermain musik , masih kurangnya kreativitas anak dalam pemanfaatan barang bekas, sehingga ada 19 anak yang perlu diamati dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas tersebut. Dalam hal ini penulis ingin meningkatkan kreativitas anak agar lebih menarik, inovatif, dan menyenangkan untuk anak melalui peningkatan kreativitas anak di TK Islam Al-Kautsar Samarinda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar Samarinda Tahun ajaran 2017/2018?”

Tujuan penelitian adalah “Untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan barang bekas di TK Islam Al-Kautsar Samarinda.

KAJIAN TEORI

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 (Menurut Fadlillah , 2012 : 18), disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Menurut Wahyudin (2011:7) Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang menjadi manusia dewasa yang seutuhnya.

Menurut Supriadi, 1994 (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, di tandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap per-

kembangan.

Menurut Damayanti 2015 (dalam kutipan Nurani, 2012: 71)Pemanfaatan barang bekas (recycle) adalah proses member sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali. Dan menurut Damayanti 2015(dalam kutipan Wintoko 2013: 110) recycle adalah penggunaan kembali material/barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi produk lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa recycle adalah mengubah sampah/barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi barang lain yang dapat digunakan kembali dan lebih bernilai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) di fokuskan pada anak-anak. Menurut (Ani. W,2008) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu dan kolaboratif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan 3 siklus, Menurut Kurt Lewin ada 4 komponen yang ada pada setiap siklus yaitu :

1. Perencanaan (planing)
2. Tindakan (acting)
3. Pengamatan (observing)
4. Refleksi (reflecting)

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai jumlah siklus yang direncanakan) dalam prosedur juga tergambar peran tim peneliti dalam setiap tahap peneliti.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam tindakan kelas ini adalah siswa kelas B3 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan TK. Islam Al-Kautsar Samarinda Tahun Ajaran 2017/2018.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas.

Instrumen Penelitian

Menurut Zainal Aqib. Dkk (2009:202) Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, catatan anekdot, catatan hasil ka-

rya, ceklist, dan Lembar Dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Observasi dan Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Menurut Daryanto (2011:191) bahwa untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menghasilkan tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa pertanyaan dalam membuat hasil karya anak pada akhir putaran

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Nilai Rata-rata

Penilaian ini dilakukan untuk menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa, setelah itu dikali 100%.

$$X = (\sum X) / (\sum N)$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib (2011:40) Menyebutkan bahwa ada dua kategori ketuntasan belajar, Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = (\sum \square \square \text{ siswa yang tuntas belajar} \square) / (\sum \square \text{ siswa}) \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Kautsar Samarinda tahun ajaran 2017/2018, Tepat pada tanggal 6 November 2017 sampai dengan 24 November 2017. Jumlah siswa di TK Islam Al-Kautsar pada keolmpok B3 berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Awal dari penelitian ini adalah meminta izin kepada kepala sekolah, peneliti menyampaikan rencana penelitian, peneliti di bantu oleh guru kelas yaitu ibu Nor Bani. Peneliti bertindak sebagai pengajar melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Pelaksanaan penelitian ini di lakukan se-

banyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, hasil penelitian ini berupa hasil kerja anak, pengamatan peningkatan kreativitas anak selama dalam proses kegiatan membuat hasil karya dengan memanfaatkan barang bekas sebagai medianya, dan pengamatan aktivitas guru untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam melakukan refleksi. Tes hasil kemampuan diadakan pada setiap akhir pertemuan adapun hasil pada setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa

1) Kemampuan anak dalam aspek berinisiatif membuat hasil karya sendiri berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan I yaitu 35%. Pada pertemuan 2 yaitu 46%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 49% maka belum memenuhi target keberhasilan.

2) Kemampuan anak dalam aspek menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 32%. Pada pertemuan 2 yaitu 33%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 41% maka belum memenuhi target keberhasilan.

3) Kemampuan anak dalam aspek membuat hasil karya seni sesuai kreativitasnya berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 28%. Pada pertemuan 2 yaitu 43%, sedangkan pertemuan ke 3 yaitu 44% maka belum memenuhi target keberhasilan.

4) Kemampuan anak dalam mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 25%. Pada pertemuan 2 yaitu 36%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 47% maka belum memenuhi target keberhasilan.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa

1) Kemampuan anak dalam aspek berinisiatif membuat hasil karya sendiri berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan I yaitu 50%. Pada pertemuan 2 yaitu 50%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 65% maka belum memenuhi target keberhasilan.

2) Kemampuan anak dalam aspek menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 49%. Pada pertemuan 2 yaitu 54%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 65% maka belum memenuhi target keberhasilan.

3) Kemampuan anak dalam aspek membuat hasil karya seni sesuai kreativitasnya ber-

dasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 44%. Pada pertemuan 2 yaitu 50%, sedangkan pertemuan ke 3 yaitu 65% maka belum memenuhi target keberhasilan.

4) Kemampuan anak dalam mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 44%. Pada pertemuan 2 yaitu 52%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 58% maka belum memenuhi target keberhasilan.

3. Deskripsi Siklus III

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi siklus III di atas dapat disimpulkan bahwa :

Kemampuan anak dalam aspek berinisiatif membuat hasil karya sendiri berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan I yaitu 75%. Pada pertemuan 2 yaitu 87%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 100% maka dinyatakan telah memenuhi target keberhasilan.

Kemampuan anak dalam aspek menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 100%. Pada pertemuan 2 yaitu 91%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 97% maka dinyatakan telah memenuhi target keberhasilan.

Kemampuan anak dalam aspek membuat hasil karya seni sesuai kreativitasnya berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 100%. Pada pertemuan 2 yaitu 100%, sedangkan pertemuan ke 3 yaitu 100% maka dinyatakan telah memenuhi target keberhasilan.

Kemampuan anak dalam mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap berdasarkan pengamatan persentase keberhasilan pertemuan 1 yaitu 90%. Pada pertemuan 2 yaitu 99%, sedangkan pada pertemuan 3 yaitu 100%, maka dinyatakan telah memenuhi target keberhasilan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut : peneliti melakukan berbagai langkah persiapan. Peneliti juga melakukan identifikasi dengan menetapkan aspek-aspek apa saja yang akan dinilai terkait dengan peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas. Pada pelaksanaannya setiap siklus dilaksanakan dengan anak yang sama namun media yang berbeda setiap pertemuannya. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian model John Elliot. Dalam penggunaan media yang dilaksanakan guru pada siklus I mulai berkembang, siklus II berkembang sesuai harapan, dan siklus III berkembang sangat

baik.

1. Aspek Anak mampu berinisiatif membuat hasil karya sendiri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, II, III aspek mampu berinisiatif membuat hasil karya sendiri mengalami peningkatan dari siklus ke-I mencapai 43% ke siklus ke-II mencapai 73% dan siklus ke-III mencapai 92%. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pada aspek berinisiatif membuat hasil karya sendiri adalah anak di bebaskan untuk mengekspresikan hasil karyanya sendiri, media pembelajaran yang menarik minat anak, sehingga anak tertarik untuk mencoba hal yang baru bagi mereka. Sedangkan faktor penghambat adalah anak yang melihat karya temannya sehingga anak harus diberi kebebasan mengekspresikan kreativitasnya agar mampu menghasilkan karya sendiri. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010 :52) setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya.

2. Aspek anak menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan dari siklus ke-I mencapai 35% ke siklus ke- II mencapai 69% dan siklus ke-III mencapai 92%. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pada aspek menyelesaikan tugas meskipun kesulitan adalah anak selalu diberikan dorongan atau motivasi bahwa anak tersebut bisa menyelesaikan tugasnya walaupun tidak dibantu orang lain, memberikan pujian atau menghargai hasil karyanya sehingga anak tidak jenuh mengerjakan tugasnya. Sedangkan faktor penghambat adalah anak mudah menyerah dalam mengerjakan tugasnya., oleh karena itu peranan guru sangat diperlukan dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai. Menurut Palenewen (2015:31) agar kreativitas anak berkembang dengan baik maka peranan orang lain dan lingkungan yang ada disekitar anak yang memberi motivasi terhadap kreativitas alami yang ada dan berkembang dalam diri anak.

3. Aspek anak mampu membuat karya seni sesuai kreativitasnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus ke-I, II, dan III mengalami peningkatan dari siklus ke-I 38% ke siklus ke-II mencapai 76% dan siklus III mencapai 100%. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pada aspek membuat hasil karya seni sesuai kreativitasnya adalah anak diberikan kesempatan untuk melihat, memahami, dan mengumpulkan informasi pada saat guru menjelaskan cara membuat hasil karya yang menarik

bagi anak, guru membuat kegiatan pembelajaran sambil bermain dengan memanfaatkan media barang bekas sehingga anak tidak jenuh. Dalam pernyataan Freeman & Munandar (dalam Rosalina 2008) dari segi intelektual, bermain dapat membuat anak menyerap informasi baru dan kemudian memanipulasinya sehingga cocok dengan apa-apa yang telah diketahuinya. Melalui bermain seorang anak dapat mempraktekkan dan meningkatkan pemikirannya serta mengembangkan kreativitasnya.

Sedangkan faktor penghambat pada aspek ini adalah pada saat guru menjelaskan ada beberapa anak yang bermain dan ribut, sehingga guru tidak fokus dalam menjelaskan kegiatan serta anak-anak tidak fokus memperhatikan guru menjelaskan di depan. Oleh karena itu, anak harus diberi kesempatan mengeksplorasi untuk melihat, merasakan, dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2015:52) tentang strategi pengembangan kreativitas pada anak, bahwa eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka.

4. Aspek anak mampu mengungkapkan hasil karya yang di buatnya secara lengkap Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus ke-I mencapai 36% ke siklus ke-II mencapai 73% dan siklus III mencapai 95%. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pada aspek mengungkapkan hasil karya yang di buatnya secara lengkap adalah memberikan pujian atau menghargai hasil karya anak sehingga anak terdorong untuk menceritakan hasil karyanya, mengajak anak berkomunikasi atau mengobrol tentang hasil karyanya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa anak yang malu sehingga dibantu oleh guru. Oleh karena itu, guru selalu menghargai hasil karya anak dan mengajak anak bercerita atau berkomunikasi secara santai agar anak terdorong untuk menceritakan hasil karyanya secara lengkap, menurut Rachmawati dan Kurniati (2010) dalam strategi pengembangan kreativitas anak bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan lain-lain. Pada siklus berikutnya banyak anak yang sudah mampu mengungkapkan karyanya dengan baik dan lengkap tanpa bantuan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik. Langkah-langkah meningkatkan aspek anak mampu berinisiatif membuat hasil karyanya sendiri pada proses pembelajaran dengan barang bekas yaitu guru membuat kegiatan yang menarik agar anak terdorong menggunakan inisiatifnya dalam membuat hasil karya dan membebaskan anak dalam mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas tersebut, anak mampu mengerjakan tugasnya meskipun kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu guru harus selalu memberi motivasi yang mendorong anak agar menyelesaikan tugasnya dengan sendiri, anak mampu membuat seni karya sesuai kreativitas dalam proses pembelajaran yaitu guru membuat kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak agar anak mudah dan lancar dalam menggunakan bahan dan berimajinasi dengan hasil karya yang anak buat, anak mampu mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap dalam proses pembelajaran yaitu guru mengajak anak berbicara santai dengan anak serta selalu menghargai hasil karya anak sehingga anak terpancing untuk menceritakan hasil karyanya tersebut.

Dengan seluruh hasil pembahasan dan pengamatan yang dilaksanakan sehingga peneliti menyimpulkan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan barang bekas di TK Islam Al-Kautsar Samarinda di kategorikan berkembang sangat baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mempersiapkan media yang lebih bervariasi agar kreativitas anak usia dini dapat berkembang optimal. Jika akan melakukan penelitian ini, sebaiknya menjalin kerjasama bersama orang tua dalam penyediaan/pengumpulan barang bekas, memberikan waktu yang cukup untuk anak bereaksi, memberikan kebebasan pada anak untuk mengungkapkan ide dan imajinasinya. Maka peneliti juga perlu menambahkan dokumentasi berupa rekaman video apabila hendak menilai tingkat kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Gava Media. Yogyakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Jayadianti, Herlita. 2012. Asyiknya Mengolah Sampah Plastik Menjadi Mainan Edukatif. Bentara Cipta Prima. Jakarta Selatan.
- Kurniati, Euis. Rachmawati, Yeni. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Prenada Media Group. Rawamangun-Jakarta.
- Palenewen, E. 2015. Pedoman Guru Taman Kanak-Kanak “ Belajar Sains Melalui Bermain”. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Peraturan Menteri. No 137. 2014. Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri. No 146. 2014. Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Wahyudin, Agustin. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. PT Refika Aditama. Bandung.
- Zainal Aqib. Dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK. CV.Yrama Widya. Bandung.